

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi baru lahir akan mengalami masa transisi yaitu proses adaptasi dari kehidupan di dalam rahim (intrauterin) ke kehidupan diluar rahim (ekstrauterin). Dimana seluruh kebutuhan bayi saat berada di dalam rahim seperti nutrisi telah terpenuhi secara langsung dari ibunya melalui plasenta kemudian saat berada di kehidupan diluar rahim segala kebutuhannya seperti nutrisi akan terpenuhi dengan cara per oral secara mandiri. Kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan bayi dapat diperoleh melalui ASI (Air Susu Ibu). ASI (Air Susu Ibu) menurut Norman F.Gant (2010) mulai terbentuk selama kehamilan dimana terjadi perubahan – perubahan payudara yang disebabkan oleh proses pembentukan ASI. Proses tersebut dipengaruhi oleh hormon laktogen dan prolaktin. Kadar prolaktin meningkat sangat tinggi. Peningkatan prolaktin yang sangat tajam dipengaruhi oleh stimulasi estrogen. Beberapa faktor dapat mempengaruhi produksi ASI menurut Anik Maryunani (2009) yaitu psikologis ibu, asupan gizi, perawatan payudara dan penggunaan alat kontrasepsi.

Hal ini bisa dibuktikan pada akhir kehamilan, terkadang keluar cairan kolostrum dari ujung puting susu. Pengeluaran cairan kolostrum dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan oksitosin. Di dalam cairan kolostrum ibu terdapat beberapa amunisi salah satunya adalah imunoglobulin A (IgA) yang memiliki

fungsi sebagai pertahanan tubuh terhadap infeksi bakteri dan peradangan kecil, apabila bayi tidak mendapatkan cairan kolostrum maka akan menimbulkan

infeksi saluran pernapasan Akut (ISPA) pada bayi baru lahir. Dibuktikan dalam penelitian Lega Umami (2014) dalam Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif terhadap insidens infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bareng Kotamadya Malang bahwa salah satu faktor kekebalan terhadap ISPA adalah imunoglobulin. Imunoglobulin yang banyak ditemukan pada saluran napas adalah imunoglobulin A (IgA). Dengan begitu pentingnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dimana isapan bayi yang efektif akan mengoptimalkan rangsangan ke otak yang akan memerintahkan untuk memproduksi hormon prolaktin dan oksitosin sehingga mempengaruhi pembentukan dan pengeluaran ASI.

Saat ini Indonesia masih menghadapi masalah tingginya angka kematian bayi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan (2015), diketahui sekitar 56% kematian bayi terjadi pada masa bayi baru lahir atau neonatal. Sekitar 86.111 kematian bayi salah satunya di Jawa Timur. Angka kematian bayi di Jawa Timur tahun 2015 sebesar 25,3% masih diatas target MDG's. Untuk menekan angka kematian bayi yaitu dengan pemberian ASI Awal kepada bayi baru lahir dan langkah Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) menurut Roesli (2008) adalah memberikan kesempatan pada bayi baru lahir selama 30-40 menit setelah dilahirkan, diletakkan di dada ibu saat bayi sehat diletakkan di dada ibu akan terjadi kontak kulit (*skin to skin contact*), bayi mengeluarkan suara, gerakan mulut seperti ingin mencium dan menjilat tangan, bau dan rasa seperti itu akan membimbing bayi untuk menemukan payudara dan putting susu ibu.

Dengan adanya IMD maka dapat membantu proses refleksi let down (pengeluaran ASI) yang bermanfaat bagi bayi dan juga ibu. Manfaat proses pengeluaran ASI bagi ibu yaitu salah satunya mencegah perdarahan pascapersalinan. Untuk dapat terlaksananya proses Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ibu dapat mempersiapkan secara dini masa laktasi sehingga dapat terjadilah proses pengeluaran ASI terutama kolostrum. Namun, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pengeluaran ASI terutama kolostrum yaitu ketenangan jiwa dan pikiran ibu sendiri. Untuk dapat memproduksi ASI yang baik, maka kondisi kejiwaan dan pikiran seorang ibu harus tenang. Stres dan kelelahan, akan menyebabkan hormon oksitosin dan kelenjar hipofise posterior tidak akan bekerja. ASI akan tetap tersimpan dalam payudara namun tidak mengalir karena hormon oksitosin dan kelenjar hipofise posterior sedang tersendat. Untuk itu ibu yang akan menyusui harus dalam keadaan rileks. Karena pada kenyataannya dalam masa pascapersalinan seorang ibu mengalami perubahan (fase-fase) pada dirinya dimana ibu masih fokus pada dirinya sendiri, dan merasa tidak mampu untuk merawat bayinya seperti memberikan ASI (kolostrum) segera setelah bersalin.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang didapatkan jumlah kelahiran bayi tahun 2016 sejumlah 182 bayi. Dari jumlah kelahiran hidup yang berhasil dilakukan inisiasi menyusui dini hanya 88 bayi, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah bayi yang mendapatkan kolostrum setelah kelahiran yaitu 57,9% dan dinyatakan masih kurang dari target pemerintah yaitu 80%. Dengan adanya keberhasilan inisiasi menyusui dini maka bayi baru lahir pun akan mendapatkan kolostrum yang

sangat bermanfaat bagi bayi. Untuk mendukung keberhasilan tersebut salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan menambahkan pengetahuan tentang ASI dan kolostrum, pemberian informasi tentang ASI yang senada antara ibu satu dengan ibu lainnya yaitu berupa penyuluhan.

Dengan dilaksanakannya penyuluhan diharapkan para ibu hamil terutama ibu hamil trimester III dapat lebih memahami mengenai proses produksi dan pengeluaran ASI serta dapat mempersiapkan sejak awal untuk masa laktasi karena saat usia kehamilan memasuki trimester III, cairan kolostrum yang sangat bermanfaat bagi bayi baru lahir telah diproduksi. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisa adakah Pengaruh Penyuluhan Tentang ASI pada Ibu Hamil Trimester III dengan Motivasi Ibu dalam Pemberian Kolostrum.

1.2 Rumusan Masalah

“Adakah Pengaruh Penyuluhan Tentang ASI pada Ibu Hamil Trimester III dengan Motivasi Ibu dalam Pemberian Kolostrum?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang ASI pada ibu hamil trimester III dengan motivasi ibu dalam pemberian kolostrum.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi ibu hamil trimester III dalam pemberian kolostrum sebelum penyuluhan.
- b. Mengidentifikasi motivasi ibu hamil trimester III dalam pemberian

kolostrum setelah diberi penyuluhan.

- c. Menganalisa adakah pengaruh penyuluhan tentang ASI pada ibu hamil trimester III dengan motivasi ibu dalam pemberian kolostrum.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan berupa pengetahuan dan informasi pengaruh penyuluhan tentang ASI terhadap motivasi ibu dalam pemberian kolostrum.
- b. Membuktikan kesesuaian antara teori dan praktek dilapangan mengenai pengaruh penyuluhan terhadap motivasi ibu.
- c. Sebagai khazanah pengetahuan ataupun dapat menambah referensi dalam konsep penyuluhan terhadap persiapan masa laktasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat
Dapat menambah wawasan dan sebagai masukan yang dapat memotivasi ibu hamil dalam pemberian kolostrum setelah bersalin.
- b. Bagi Petugas Kesehatan
Sebagai acuan bagi petugas kesehatan khususnya bidan, untuk menerapkan metode terkait motivasi ibu hamil dalam masa laktasi setelah bersalin agar dapat mengoptimalisasi pelaksanaan IMD sehingga bayi mendapatkan kolostrum.
- c. Bagi Peneliti
1) Penelitian ini merupakan salah satu langkah awal bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuannya dalam hal penelitian.

- 2) Hasil penelitian kelak dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan kesiapan masa laktasi.